

**MANAJEMEN SANTRI DALAM PENGUATAN KARAKTER ISLAMI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR`AN
IBNU JAUZI DRAMAGA BOGOR**

Ibnu Fatih Assabily,¹ Arief Rachman Badrudin,² Rahman³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor
fatih Ibnu573@gmail.com
ariefbadrudin@gmail.com
romano.otto@yahoo.com

ABSTRACT

Islamic character education is the key to the success of an education and it has become a necessity for a Muslim to implement it in educational institutions. This research was conducted at the Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School of Ibnu Jauzi Dramaga Bogor using qualitative research methods. The results showed that: (1) The management of character education at the Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School Ibnu Jauzi Dramaga Bogor involved all stakeholders in the school. (2) The supporting factors in strengthening the Islamic character are the good performance of the administrators as well as a quality learning process and the existence of the santri organization. (4) Solutions to problems related to the behavior of students who are sometimes difficult to regulate and solutions to miscommunication between administrators. (5) The implementation is by integrating character education content that has been formulated into teaching and learning activities, daily activities in Islamic boarding schools and in the school curriculum.

Keywords: *Manajement, Student, Strengthening, Character, Islamization*

ABSTRAK

Pendidikan karakter islami merupakan kunci kesuksesan suatu pendidikan dan sudah menjadi keharusan seorang muslim untuk menerapkannya di lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Pendidikan karakter di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor melibatkan seluruh stake holder yang ada di sekolah. (2) Faktor-faktor yang mendukung dalam menguatkan karakter islami yaitu adanya kinerja yang baik dari para pengurus juga proses pembelajaran yang berkualitas dan adanya organisasi santri (3) Problem kesiantrianya yaitu perilaku santri yang terkadang sulit diatur juga kadang terjadi ketidaksatuhatian antar pengurus. (4) Solusi problem terkait perilaku santri yang terkadang sulit diatur dan solusi miskomunikasi antar pengurus. (5) Implementasinya yaitu dengan mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari di Pesantren dan di dalam kurikulum sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Santri, Penguatan, Karakter, Islami

A. PENDAHULUAN

Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menggarisbawahi bahwa pembinaan masyarakat untuk membina kemampuan dan watak serta kemajuan negara yang berkarakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, merencanakan pembinaan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, sehat, cerdas, cakap, berdaya cipta, merdeka, serta menjadi penduduk yang bijak dan dapat diandalkan. Namun, perlu upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan upaya yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah direncanakan. (Sugara, 2020).

Pendidikan adalah tindakan dan usaha manusia untuk mengembangkan karakternya dengan mengembangkan kapasitas dirinya yang sebenarnya, khususnya dalam segi keagamaanya (berpikir, berharap, merasa, inovatif dan tenang, suara kecil) dan fisik (kemampuan dan keterampilan). Pembinaan kemampuan masyarakat untuk membina dan membentuk pribadi serta kemajuan negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, terpelajar, cerdas, bijak, dan menjadi masyarakat yang demokratis dan penduduk yang baik. Perluasan dan pembinaan kemampuan siswa bisa terlihat melalui prestasi. (Dewi, 2017).

Pendidikan karakter Islami yang ada di sekolah-sekolah belum menunjukkan hasil optimal, karena pendidikan karakter masih digabung dengan pendidikan agama sehingga hasilnya kurang optimal dikarenakan jam pelajaran pendidikan agama yang sangat minim. Hal ini bisa dilihat dari karakter masyarakat Indonesia yang masih tersebar luasnya sikap-sikap yang kurang baik, degradasi moral dimana-mana, hilangnya adab yang kemudian menyebabkan kesenjangan sosial.

Untuk mengembalikan itu semua maka perlunya membangun dan mengembangkan karakter Islami yang mampu menjadikan manusia berperilaku sesuai dengan yang Nabi ajarkan. Sehingga setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan koridor Islami, setiap kali hendak melakukan sesuatu akan merasa diawasi oleh Allah SWT. Maka dari itu upaya yang perlu ditempuh adalah melalui pendidikan yang Islami, karena pendidikan Islami akan mampu mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada para siswa dan mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Dari pendidikan Islami juga mampu

menanamkan budi pekerti kepada para siswa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjadikan adab sebagai perangai utama setiap kali akan melakukan sesuatu. Jadi bisa disimpulkan untuk merubah karakter bangsa menjadi lebih baik dan lebih Islami, maka pendidikan Islami adalah solusi yang tepat untuk diterapkan.

Berdasarkan data yang diterima melalui laporan kepala sekolah Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi masih ada tata tertib yang dilanggar oleh santri, seperti kurang kepada para pendidik, buang sampah sembarangan, merusak fasilitas sekolah, kurang jujur, bolos atau telat ketika kegiatan berlangsung.

Maka dari itu perlunya pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dibangun dari Al-Qur`an dan Hadist sehingga tercapainya visi misi yang digagas yaitu “Menjadi Pusat Tahfidz Al-Qur`an yang unggul, kompeten, (mutqin), mandiri, dan bersanad, menuju pembentukan kepribadian Muslim yang Qurani”

Dari sini maka peran pendidik sangat diperlukan guna membangun karakter Islami peserta didik menjadi lebih baik melihat kondisi di era globalisasi sangat kompleks baik gangguan dari dalam maupun hambatan dari luar yang mampu mempengaruhi pola pikir peserta didik. Pengajaran maupun pendidikan yang diajarkan pendidik kepada peserta didik sangat membantu membentengi mereka dari gangguan yang bisa mempengaruhi gaya hidup mereka.

Selain itu kepala sekolah wajib menentukan dan memberikan suatu arahan kepada siapa-siapa saja yang akan memberi masukan setiap tahunnya. Guru-guru harus diberi tanggung jawab lebih besar dari sekedar penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, tanpa harus mengorbankan tugas utama mereka. Guru harus menyuplai energinya secara lebih besar bagi kegiatan pendidikan dan pembelajaran di kelas. Tugas-tugas tambahan yang diembankan kepadanya, karenanya, harus relevan dengan kebutuhan dan keinginan mereka sebagai guru. (Sugara, 2020).

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu Management yang mengandung arti melakukan, menyusun, mengawasi atau menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dari 30 definisi ini seorang pemimpin dapat melaksanakan dan mengarahkan tugasnya melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yaitu dengan cara mengatur,

memilah, merencanakan, dan mengendalikan aset untuk mencapai tujuan dengan sukses dan efektif.(Sulhan, 2015).

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pelatihan berasal dari kata "didik" dengan mengandung awalan "pe" dan tambahan "an", yang berarti "perbuatan" (hal, cara, dll). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie", dan yang berarti arahan yang diberikan kepada anak-anak, istilah ini kemudian diubah ke dalam bahasa Inggris dengan "education" dan itu berarti pengembangan atau arahan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diartikan sebagai "tarbiyah" yang memiliki makna pendidikan. (Musrifah, 2016).

Pelatihan karakter adalah pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang dipahami dan dilakukan dalam kegiatan yang realistis. Dalam pendidikan karakter ada pembentukan kualitas dan perspektif berdasarkan informasi tentang mengapa nilai itu dilakukan. Semua kebijakan yang dipahami dan dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan seseorang menjadi individu yang lebih baik.(Agung, n.d.)

3. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

Istilah "manajemen" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*manus*" yang berarti tangan, dan "*agere*" yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan menjadi kata kerja "*managere*" yang memiliki makna menangani. *Managere* diubah ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan istilah *Management* dan *manager* untuk individu yang melakukan aktivitas manajemen. kemudian, diinterpretasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen berarti mengatur, mengelola, mengurus, atau menyusun. Dari pengertian ini, manajemen mengandung unsur yang bersifat mengatur. Manajemen pada dasarnya dapat diartikan sebagai kegiatan kerja sama dari setidaknya dua orang atau lebih dengan memanfaatkan aset organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Khalifah 2019: 14).

Pengertian pendidikan Islam secara bahasa (*Lughatan*) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut adalah (1) "*at-tarbiyah*", (2) "*al-ta'lim*", dan "*al-ta'dib*". Ketiga kata tersebut memiliki implikasi yang saling berkaitan yang sesuai dengan pentingnya pendidikan Islam. Kata *at-tarbiyah* berasal dari tiga kata, secara spesifik pertama, kata *rabba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Yang kedua berasal dari *rabiya yarbi* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, berasal dari kata *raba yarubbu* yang mengandung makna, memperbaiki, membimbing, menguasai, mengemudikan, mengawasi, dan mengikuti. Al-

ta'lim secara bahasa berasal dari kata "allama" yang artinya mengajar. Selain itu, al-ta'adib berasal dari kata "addaba" yang artinya memberi adab. (Herlina, 2018).

Pada dasarnya, manajemen pendidikan karakter adalah program menggabungkan nilai-nilai karakter untuk siswa melalui berbagai program pendidikan yang dikoordinasikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan sebelumnya. Nilai karakter dapat diartikan sebagai sesuatu yang signifikan yang menjadi standar atau norma perilaku dalam keberadaan individu atau perkumpulan. (Wiyani, 2020).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan metodologi subjektif sebagai teknik yang menarik. Penggunaan ekspresif dalam tinjauan ini untuk menggambarkan objek eksplorasi atau kondisi lapangan saat itu, untuk menganalisis masalah pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan dan menguraikan apa yang ada. (Andrianto, 2020).

Penelitian ini berpusat pada penanganan isu-isu asli sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis daripada pengembangan informasi. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarannya apa adanya, sehingga pemanfaatan penemuan penelitian ini berlaku pada saat itu dan mungkin tidak terlalu relevan bila digunakan untuk waktu selanjutnya. Karena itu tidak selalu menuntut adanya hipotesis, tidak menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel, karena gejala dan peristiwanya telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya. Variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variable. (Soendari, 2012).

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Jauzi peneliti menemukan data tentang bagaimana manajemen santri dalam menguatkan karakter Islami di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor sebagai berikut:

1. Strategi manajemen dalam menguatkan karakter Islami di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Santri

Pendidikan karakter harus direncanakan agar ada niat, kemauan, kehendak. Karena setiap program yang dijalankan di sekolah membutuhkan perencanaan yang benar-benar matang, termasuk pendidikan karakter. Proses perencanaan pendidikan karakter santri di Pesantren Tahfidz Al-Quran Ibnu Jauzi dilakukan melalui.

1) Pembentukan Visi, Misi dan Tujuan

Dengan dimasukkannya nilai-nilai karakter dalam visi misi dan tujuan seperti menjadi lembaga tahfidz Al-Qur`an yang unggul, mutqin, mandiri dan bersanad. Dan juga dalam penguatan karakter dengan menggunakan tiga fondasi dasar yaitu Al-Qur`an, Bahasa dan Tarbiyah ini akan menjadi dasar yang sangat kokoh dalam menguatkan karakter dimana kita tahu bahwa Al-Qur`an adalah pedoman yang digunakan orang Islam dalam beragama terlebih bahwa banyak bara ulama dahulu menjadikan Al-Qur`an sebagai langkah awal belajar dalam mengembangkan ilmu lain dan juga menjadi rujukan utama dalam berperilaku. Kemudian kepala sekolah juga menuturkan dengan metode penguatan yang kedua yaitu menggunakan bahasa, terlebih bahasa arab yang digunakan dalam keseharian dan digunakan juga dalam proses belajar, Bahasa adalah jendela dunia. Sangat tepat menjadikan Bahasa sebagai metode penguatan karakter. Kemudian yang ketiga adalah Tarbiyah ini adalah metode terakhir yang digunakan pesantren Ibnu Jauzi dalam menguatkan karakter santri setelah mereka diberikan ilmu yang cukup berupa Al-Qur`an dan Hadist lalu Bahasa maka Tarbiyah atau proses pendidikan sangat tepat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya.

2) Penyusunan Peraturan

Tujuan dibentuknya peraturan sekolah adalah agar tujuan pendidikan yang terutama pendidikan karakter yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai dan juga untuk membentuk dan menguatkan mental, akhlak, adab moral dan watak santri agar menjadi kebiasaan, disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan berbagai norma luhur untuk dilaksanakan, terciptanya kenyamanan, keamanan, ketentraman dalam lingkungan sekolah, menjadikan peserta didik pribadi yang bertanggung jawab, dan juga peserta didikpun dapat mengetahui batasan-batasan aturan sekolah.

3) Pembuatan RPP

Komponen perencanaan pembelajaran adalah aspek penting yang harus dipahami karena berkaitan dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, yang berhubungan dengan kebutuhan pengajar dalam mengajar siswa. (Priyatna, 2017)

4) Menyiapkan Tenaga Pendidik

Dalam tahap ini Pesantren Ibnu Jauzi menetapkan Standar dan kriteria pendidik yang harus memahami agama mereka juga mempunyai perilaku atau karakter Islami kemudian mereka juga dari kalangan penghafal Al-Qur`an yang menimba ilmu dari pesantren-pesantren atau mereka adalah santri lulusan pondok ini yaitu para alumni-alumni yang bagus yang nanti kemudian dilibatkan sebagai pembina para peserta didik. Kriteria guru minimal memiliki hafalan 10 juz Al-Qur`an. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat serius dalam memilih dan memilah guru yang akan dijadikan sebagai pengajar.

5) Menyiapkan Peserta Didik

Pesantren Ibnu Jauzi mempunyai jargon siapapun boleh belajar disini mereka tidak membatasi itu, jadi siapapun santri yang siap belajar disini maka kami terima termasuk siswa pindahan. Bahkan jika mungkin ada siswa yang notabene mereka mempunyai kekurangan, seperti dalam cara berfikir mereka sedikit tertinggal dengan teman-teman sebayanya maka tetap akan dibantu oleh pihak Pesantren asalkan mereka siap untuk belajar di Pesantren.

6) Merancang metode pendidikan karakter dan agenda rapat

2. Faktor-faktor yang mendukung dalam menguatkan karakter Islami di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

a. Adanya kinerja yang baik dari para Pengurus

Tentunya di suatu pesantren terdapat pengurus atau pendidik yang dalam kesehariannya selalu bersinggungan dengan para santri, di mana mereka turut serta dalam menumbuhkan kembangkan pesantren kearah yang lebih maju lagi. Ini yang dilakukan para pengurus Pesantren Ibnu Jauzi. Para pengurus bekerja semaksimal mungkin untuk turut memberikan sumbangsih kepada pesantren terlebih dalam penguatan karakter Islami agar setiap perilaku para santri bisa berlandaskan sesuai dengan norma-norma Islam. Dengan adanya kepengurusan ini membuat para santri lebih teratur dalam menjalani kehidupan di pesantren ini.

Fungsi tenaga pengajar sangatlah penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan ini, dengan adanya tenaga pendidikan yang mumpuni dan kompeten di pondok pesantren Ibnu Jauzi sampai saat ini dapat berkembang dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat sekitarnya.

b. Pembentukan organisasi santri

Organisasi santri yang ada di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu jauzi sangat penting guna melatih kepemimpinan meningkatkan wawasan dan pengetahuan, memperluas pergaulan antar santri dan dapat mengatur waktu dengan baik.

c. Proses Pembelajaran yang berkualitas

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan yang bernilai edukatif yang bersifat kerjasama yang terjadi antara pengajar dan siswa. Kolaborasi yang bernilai edukatif karena pelaksanaan pembelajaran dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. (Priyatna, 2017)

Dalam proses pembelajaran di pesantren Ibnu Jauzi terdapat sistem kurikulum yang baik di samping mereka harus menyelesaikan hafalan Al-Qur`an mereka pun dianjurkan untuk menyelesaikan hafalan-hafalan lain seperti matan *Tuhfatul Athfal*, *Al-Jazari* dan lain-lain.

Bagi siapa dari mereka mampu menyelesaikan hafalan tersebut maka akan diberikan *reward* dari pihak pesantren. Ini menjadi dorongan untuk para santri agar lebih semangat dalam menghafal tetapi yang menjadi prioritas utama mereka dalam menghafal adalah memperoleh pahala dari Allah SWT.

d. Adanya Kegiatan Ektrakurikuler

Di Pesantren Ibnu Jauzi juga demikian, ektrakurikuler yang diadakan sesuai dengan sunnah Rasulullah seperti memanah, berenang di samping olahraga lainnya, ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mental dan fisik. Apalagi menurut penuturan Mudir pesantren sebelum mereka melaksanakan olahraga tak lupa para Ustaz memberikan motivasi kepada para santri agar mencintai olahraga tersebut.

Maka dengan adanya kegiatan ektrakurikuler ini bisa menjadi sarana penguatan pendidikan karakter Islami yaitu dengan mengenalkan kepada santri olahraga yang sesuai sunnah dan menanamkan kepada mereka agar mereka mencintai olahraga tersebut.

e. Kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma Islam

Kegiatan sehari-hari sangat membantu membentuk dan menguatkan karakter Islami siswa, terlebih di Pesantren Ibnu Jauzi ketika melaksanakan suatu kegiatan harus didasari norma-norma Islam yang bisa menjadikan santri lebih berhati-hati ketika melakukan setiap kegiatan. Contohnya dalam hal makan, santri diajari bagaimana tata cara makan yang benar

sesuai dengan ajaran Islam seperti makan menggunakan tangan kanan, makan sambil duduk, sebelum makan membaca basmallah dan lain-lain.

Kegiatan yang lain seperti upacara di hari-hari besar menunjukkan santri mempunyai jiwa nasionalisme yang sengaja ditanamkan oleh pesantren. Juga jiwa mandiri dalam segala sisi kehidupan santri ketika di 73 pesantren seperti, mandi, bersih-bersih setiap hari, gotong royong, kejujuran dll. Ini salah satu bukti bahwa pesantren sedang menguatkan karakter santrinya lebih Islami. Ditambah dengan pembiasaan yang diterapkan oleh pesantren berupa komunikasi antar santri dengan menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari, ini sangat bermanfaat dalam belajar terutama belajar pelajaran agama Islam.

3. Problem manajemen dalam upaya menguatkan karakter Islami di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

a. Perilaku santri yang terkadang sulit diatur

Dalam kehidupan yang ada di dalam Pesantren, Kesantrian dituntut berperan aktif dalam mengurus segala kegiatan santri agar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesantrian harus menghimbau kepada santri agar terus mengikuti peraturan yang ada. Jika kemudian santri melakukan kesalahan maka kesantrian harus peka terhadap pelanggaran tersebut dan memberikan nasihat secara perlahan agar santri kemudian sadar akan hal itu. Hal itulah yang diterapkan di Pesantren Ibnu Jauzi ini, terkadang pola perilaku santri yang sulit diatur membuat kesantrian harus benar-benar melakukan tugasnya semaksimal mungkin, terlebih ketika mereka melakukan pelanggaran maka yang dilakukan pihak kesiantrian adalah menasihati terlebih dahulu kemudian memberikan hukuman kepada santri secara mendidik yaitu dengan memerintahkan kepada santri yang melanggar menulis hadist terkait hal yang dilanggar itu.

b. Sarana dan prasarana yang kurang terjaga

Sarana dan prasarana dalam sebuah pesantren merupakan hal yang sangat penting guna menunjang lancarnya segala aspek pendidikan yang ada di dalamnya. Dan bertujuan untuk bisa mengembangkan kepribadian santri di pesantren, maka dalam memeliharanya harus benar-benar dijaga dengan baik. Tetapi Sebagian santri tidak menjaga sarana prasarana dengan baik, sehingga terkadang ada barang-barang yang rusak.

c. Miskomunikasi pengurus dalam suatu keputusan atau visi-misi yang telah dimusyawarahkan bersama

Salah satu unsur umum pengajar adalah sebagai pendidik. Dalam hal ini, pendidik diharapkan menjadi motivator yang selalu menjaga kedisiplinan kelas. Sebagai motivator,

instruktur memberikan dukungan kepada siswa tidak peduli mengenai tingkat kecerdasan mereka atau tingkat motivasi belajar. Buat semua siswa senang menghabiskan waktu bersama guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini jelas membutuhkan tingkat adaptasi yang serius. (Susanti et al., 2017)

4. Mengatasi problem manajemen santri dalam penguatan karakter Islami santri di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

a. Solusi terkait perilaku santri yang terkadang sulit diatur

Dari pemaparan yang disampaikan bagian kesarifan, bisa dinilai bahwa pesantren sangat tegas terhadap pelanggaran-pelanggaran yang ada. Tahap demi tahap mereka lakukan guna memperbaiki kualitas santri yang sedang menimba ilmu di pesantren Ibnu Jauzi. Dari mulai teguran pertama berupa hukuman ringan dengan sanksi *push up*, kemudian teguran kedua berupa nasihat tertutup, ini menunjukkan bahwa pesantren tidak menghendaki santrinya melakukan pelanggaran dan tidak ingin mempermalukan santrinya di depan santri yang lain. Kemudian yang ketiga baru pesantren secara tegas memberikan hukuman berat dengan memberikan surat peringatan kepada santri yang melanggar bahkan sampai dikeluarkan dari pesantren tersebut. Ini semua menunjukkan bahwa pesantren mempunyai sikap tegas terhadap aturan yang berlaku, dengan tujuan ingin menjadikan santrinya menjadi baik, dan mempunyai karakter Islami yang kuat sehingga ketika lulus dari pesantren mereka diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat.

b. Solusi sarana prasarana yang kurang terjaga

Apa yang disampaikan pihak kesarifan mengenai solusi sarana prasarana yang kurang terjaga di Pesantren Ibnu Jauzi sangat tepat sekali. Dimana mereka memberikan arahan kepada para santrinya untuk menjaga sarana prasarana yang ada, ditambah dengan membentuk organisasi santri yang bertujuan membantu tugas bagian sarana prasarana untuk merawat barang yang ada, hal ini bukan hanya bermanfaat bagi pesantren tetapi juga untuk santrinya sendiri yaitu tumbuhnya rasa kepedulian terhadap lingkungan dan tumbuhnya kemandirian pada diri santri. Namun ketika ada santri yang merusak sarana prasarana mereka memberikan hukuman yang sangat tepat yaitu dengan mengganti barang yang dirusak.

c. Solusi ketidaksatuhatian para pengurus dalam suatu keputusan atau visi-misi yg telah dimusyawarahkan bersama

Maka sangat tepat sekali ketika bagian kesiswaaan memberikan solusi terkait ketidaksatuhatian antar pengurus agar selalu kompak dalam menjalankan tugas yang yang

diberikan pihak pesantren. Efeknya akan sangat bermanfaat baik untuk pengurus sendiri maupun untuk santri. Untuk pengurus sendiri mereka akan merasakan *teamwork* yang dibangun akan menghasilkan kesuksesan. Sedangkan santri ketika melihat pengurus yang kompak dan saling mendukung dalam menjalankan kewajiban akan merasakan kesatuan antar pengurus.

5. Implementasi manajemen peserta didik dalam menguatkan karakter Islami di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga menjadikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam KBBI, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Dalam hal ini implementasi yang di maksud oleh peneliti adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. (Yoga, 2017).

a. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam kegiatan belajar mengajar

Keikutsertaan dalam mata pelajaran harus terlihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat manajemen kelas, model, teknik, dan pilihan materi (pembelajaran topikal). Penggabungan ini merupakan karya untuk mengenalkan karakter dalam ruang lingkup kelas yang secara hipotetis diinstruksikan kepada siswa di ruang belajar. Setiap mata pelajaran wajib melibatkan nilai-nilai karakter untuk pembelajarannya. (Nafiah, 2019)

Dalam hal ini seluruh pengajar yang ada di Pesantren Tahfidz Ibnu Jauzi terlibat dalam pengajaran, ikut aktif menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran berlangsung. Selain memberikan ilmu kepada siswa, siswa pun mendapatkan sikap dan perilaku yang baik dari gurunya, guru yang merupakan suri tauladan bagi siswanya wajib menjadi contoh yang baik, dari situlah kemudian siswa dapat belajar dan mengikuti perilaku yang baik dari gurunya.

b. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di Pesantren

Santri Pesantren Ibnu Jauzi diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren, termasuk aturan-aturan yang telah dibuat dari bangun tidur sampai tidur lagi. Para santri di Pesantren Ibnu Jauzi benar-benar dididik dengan pendidikan Islami, penguatan karakter Islami yang diterapkan di Pesantren Ibnu Jauzi sangatlah ditekankan, pesantren

menerapkan visi-misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Bisa dilihat betapa padatnya jadwal kegiatan para santri di Pesantren Ibnu Jauzi.

c. Mengintegrasikan Pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah

Pengintegrasian Pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah guna menguatkan karakter Islami santri sudah sangat baik dimana kurikulum yang diterapkan di Pesantren Ibnu Jauzi berlandaskan kitab-kitab ulama klasik yang membahas mengenai pembinaan adab dan akhlak, tentunya kitab-kitab yang dipakai sudah sangat familiar di kalangan pesantren-pesantren di seluruh Indonesia. Mereka menggunakan kitab-kitab klasik untuk membentuk serta menguatkan karakter Islami santri.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen peserta didik dalam penguatan karakter Islami dapat disimpulkan antara lain:

1. Perencanaan manajemen santri dalam penguatan karakter Islami Pesantren Ibnu Jauzi melibatkan semua stake holder, Mudir, Kesantrian, Kurikulum, staf Pendidik. Perencanaan manajemen peserta didik dalam penguatan karakter Islami dibangun diatas dasar yang kuat, di mana dalam pembentukan visi-misi dan tujuan Pesantren menggunakan Al-Qur`an, bahasa, dan tarbiyah sebagai fondasi dasar untuk menguatkan karakter Islami. Dalam pembuatan peraturanpun tidak lepas dari norma-norma Islam. Juga mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas yang mempunyai hafalan Al-Qur`an dan wawasan keagamaan yang luas. Dalam mempersiapkan santri, Pesantren Ibnu Jauzi menerima setiap orang yang mereka siap belajar di dalamnya.
2. Ada beberapa faktor yang mendukung dalam menguatkan karakter Islami di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi di antaranya adanya kinerja yang baik dari para pengurus, para pengurus melaksanakan kewajiban yang diberikan oleh pihak pesantren dengan mengurus seluruh kegiatan santri yang ada, sehingga aktifitas santri mampu terkontrol dengan baik. Kemudian proses pembelajaran yang berkualitas, di mana dalam setiap pembelajarannya pesantren menggunakan kitab-kitab ulama klasik mengenai adab seperti, Talim mutaalim, Adabul jami, Tuhfatul Athfal, dan lain-lain. Kemudian adanya kegiatan ekstrakurikuler sesuai sunah seperti olahraga panahan, berenang, dan olahraga umum lainnya seperti, futsal, tenis meja dan lain lain. Kemudian juga kegiatan sehari-hari yang

sesuai dengan norma-norma Islam dari bangun tidur sampai tidur kembali seperti, salat tahajud, mengaji, menghafal Al-Qur`an dan lain-lain.

3. Problem kesantrian dalam upaya menguatkan karakter Islami seperti perilaku santri yang terkadang sulit diatur, sarana prasarana yang kurang terjaga, dan ketidaksatuhatian para pengurus dalam suatu keputusan atau visi-misi yang telah dimusyawarahkan bersama.
4. Solusi yang diberikan mengenai perilaku santri yang terkadang sulit diatur adalah tahap pertama peneguran dan hukuman ringan. Tahap kedua, pemberian nasihat secara tertutup. Tahap ketiga, diberikan hukuman berupa surat peringatan bahkan bisa sampai dikeluarkan dari pesantren. Adapun solusi mengenai sarana prasarana yang kurang terjaga yaitu dengan memberikan nasihat agar santri bisa menjaga fasilitas sarana prasarana yang ada. Jika kemudian santri merusak sarana prasarana yang ada dengan sengaja maka konsekuensinya adalah dengan menggantinya. Kemudian terkait problem ketidaksatuhatian para pengurus dalam suatu keputusan atau visi-misi yang telah dimusyawarahkan bersama yaitu dengan meningkatkan kekompakan antara para pengurus dan saling mendukung satu sama lain.
5. Implementasi manajemen santri dalam menguatkan karakter Islami di Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Ibnu Jauzi yang pertama yaitu dengan mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Ketiga, mengintegrasikan Pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (n.d.). *Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis*. 52–70.
- Andrianto. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Masthuriyah. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.71>
- Dewi, N. K. S. S. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn Gugus Iv Perampuan Kecamatan Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 Skripsi*. 549, 1.
- Herlina, S. (2018). *Pendidikan islam menurut pemikiran mohammad natsir dan relevansinya*.
- Musrifah. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. 1, 119–133.
- Nafiah, W. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*. 45(45), 120.
- Niam, M. I. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah*

Manba'ul Hikam Sidoarjo. 126(1), 4.

- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 22. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Sugara, J. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi. In *SELL Journal*.
- Sulhan, A. (2015). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*.
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI DI SMA LABORATORIUM MALANG. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 49. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto. *Jurnal Https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php ...*, 31–32. <https://scholar.archive.org/work/b7jwc5vc55egjg7m2coerfhzcy/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/7044/pdf>
- Yoga, D. wahyu silvana. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 1 Semarang. *Skripsi*, 12.